

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan ataupun pencatatan data, baik berupa data primer maupun data sekunder, yang digunakan untuk keperluan penyusunan suatu karya ilmiah, agar data yang ingin diperoleh teruji kebenarannya. Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada suatu penelitian sangat dibutuhkannya sebuah data yang akan di analisis agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metode Kuantitatif menurut Sugiyono (2022:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikarenakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data-data dalam bentuk angka dan pengukuran nilai dari setiap variabel, seperti disiplin kerja, kompensasi, dan Kinerja Pegawai .

Menurut Sugiyono (2020:64) pendekatan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjawab pada rumusan masalah mengenai bagaimana disiplin kerja, bagaimana kompensasi, dan bagaimana Kinerja Pegawai di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung.

Menurut Sugiyono (2020:65) penelitian verifikatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan menurut Sugiyono (2019:17) metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka dapat disimpulkan penelitian verifikatif merupakan suatu metode yang digunakan pada suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji seberapa berpengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap populasi atau sampel terhadap hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian. Penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh disiplin kerja dan kompensasi, terhadap Kinerja Pegawai di badan pendapatan daerah kabupaten bandung, baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian merupakan variabel yang didefinisikan secara jelas yang bertujuan agar tidak terjadi pengertian/pemahaman ganda terhadap suatu variabel dan mengetahui sejauh mana penelitian tersebut dapat dipahami oleh peneliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang merupakan sumber permasalahan yang ada dalam suatu penelitian. Maka terdapat pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2020:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdiri atas dua tipe variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) Menurut Sugiyono (2019:69) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat variabel bebas atau *independent* yaitu disiplin kerja (X_1) dan kompensasi (X_2) sedangkan variabel terikat atau *dependent* yaitu Kinerja Pegawai (Y)

3.2.2 Operasionalisasi variabel penelitian

Dalam suatu penelitian operasionalisasi variabel penelitian digunakan untuk mendeskripsikan variabel, konsep, indikator, dan skala pengukuran yang diteliti yang dipahami dalam operasionalisasi variabel. Menurut Sugiyono (2019) definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara

mengukur suatu variabel atau dengan kata lain semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Disiplin Kerja (X₁) Disiplin kerja merupakan suatu aturan yang dibuat perusahaan atau organisasi yang bertujuan untuk mendorong karyawan berperilaku hati-hati dalam bekerja sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Dessler (2018:194)	Frekuensi kehadiran	Absensi Dalam Bekerja	Tingkat Absensi Pekerja.	Ordinal	1
		Datang dan Pulang Tepat Waktu	Tingkat ketaatan karyawan saat kedatangan dan kepulangan sesuai dengan jam kerja	Ordinal	2
	Tingkat kewaspadaan	Tegas dalam mengambil keputusan.	Tingkat ketaatan karyawan pada kehadiran kerja	Ordinal	3
		Waspada dalam penggunaan fasilitas.	Tingkat ketaatan karyawan dalam menghadiri rapat	Ordinal	4
	Ketaatan pada standar kerja	Mengerjakan setiap pekerjaan hingga selesai tepat waktu	Tingkat tanggung jawab karyawan dalam pekerjaan masing-masing karyawan hingga	Ordinal	5

			selesai tepat waktu		
		Mengerjakan setiap pekerjaan dengan profesional	Setiap karyawan mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan profesional	Ordinal	6
	Ketaatan pada peraturan kerja	Kesesuaian pekerjaan	Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan tugas pokok yang ada	Ordinal	7
		Sanksi dalam pekerjaan.	Menerima sanksi hukuman yang diberikan saat melakukan pelanggaran	Ordinal	8
	Etika kerja	Sikap menghargai antar karyawan	Tingkat saling menghargai antar karyawan	Ordinal	9
		Memiliki sikap kerjasama dengan karyawan lain	Tingkat mempunyai sikap kerja sama dengan karyawan lain	Ordinal	10

<p>Kompensasi (X₂)</p> <p>Bahwa kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang, langsung atau tidak langsung yang diterima Pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada organisasi atau perusahaan.</p> <p>Hasibuan (2019:198)</p>	Kompensasi Langsung	Gaji	Tingkat pemberian gaji yang sesuai dengan golongan jabatan	Ordinal	11
		Insentif	Tingkat kesesuaian pemberian insentif diberikan sesuai dengan jabatan atau posisi karyawan	Ordinal	12
	Kompensasi Tidak Langsung	Tunjangan	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan diberikan sesuai dengan jabatan dan golongan setiap karyawan	Ordinal	13
		Cuti	Pemberian cuti yang telah ditetapkan oleh instansi sesuai dengan PERDA	Ordinal	14
		Fasilitas	Pemberian fasilitas kantor untuk menunjang pekerjaan sesuai dengan jabatan atau posisi	Ordinal	15

<p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p>Kinerja Pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang Pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>Mangkunegara (2018:66)</p>	Kualitas kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam pengerjaan tugas	Ordinal	16
		Ketelitian	Tingkat ketelitian pada pelaksanaan kerja	Ordinal	17
		Kesesuaian	Tingkat kesesuaian pada standar operasional pekerjaan	Ordinal	18
	Kuantitas kerja	Target Kerja	Tingkat pencapaian target kerja karyawan	Ordinal	19
		Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan kerja pada karyawan	Ordinal	20
		Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu pada pengerjaan tugas	Ordinal	21
	Kerja Sama	Kecepatan	Tingkat kecepatan karyawan dalam pengerjaan tugas pekerjaan	Ordinal	22
		Kekompakan	Tingkat kekompakan antar karyawan	Ordinal	23
	Tanggung Jawab	Rasa tanggung jawab	Tingkat efektivitas penggunaan dana untuk pencapaian	Ordinal	24

			target pekerjaan		
		Pemanfaatan sarana dan prasarana ditempat kerja	Tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana ditempat kerja	Ordinal	25
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian / <i>problem solving</i> dalam pengerjaan tugas tanpa atasan	Ordinal	26
		Kemauan	Tingkat kemauan dan inisiatif dalam pengerjaan tugas	Ordinal	27

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian diperlukan objek atau subjek yang harus diteliti agar masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan suatu objek yang terdapat pada penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data, maka peneliti akan mengambil bagian, karakteristik, dan jumlah yang dimiliki populasi yang disebut dengan sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasari kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung (BAPENDA).

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada badan pendapatan daerah kabupaten Bandung terdapat 5 bidang yaitu, Kesekretariatan, bidang Pajak I, bidang Pajak II, bidang Penagihan dan Keberatan, dan bidang P2O (Perencanaan dan Pengendalian Operasional). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dalam 3 bidang pada badan pendapatan daerah Kabupaten Bandung yaitu bidang Penagihan dan Keberatan, P2O (Perencanaan dan Pengendalian Operasional), dan Kesekretariat dengan jumlah populasi sebanyak 72 Pegawai .

Peneliti hanya mengambil 3 bidang di badan pendapatan daerah kabupaten Bandung dikarenakan pada ke-3 bidang tersebut dapat mewakili tupoksi dan kinerja yang berada di BAPENDA dikarenakan pada bidang Kesekretariatan mewakili masalah dalam umum dan kepegawaian ASN maupun non ASN, lalu pada bidang P2O (Perencanaan, Pengendalian, dan Operasional) bertugas mulai dari perencanaan pendapatan daerah (PAD), pengoperasian kinerja BAPENDA yang dipantau dan dievaluasi untuk mencapai target yang telah ditentukan, sedangkan pada bidang Penagihan dan Keberatan mempunyai tupoksi untuk menagih tunggakan-tunggakan berbagai jenis pajak daerah yang dikelola oleh BAPENDA dalam pencapaian target pendapatan daerah.

Tabel 3. 2 Daftar jumlah karyawan Bidang Penagihan dan Keberatan, P2O (Perencanaan dan Pengendalian Operasional), dan Kesekretariat.

JUMLAH KARYAWAN BAPENDA		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	PENAGIHAN	22 ORANG
2	P2O	19 ORANG
3	SEKRETARIAT	31 ORANG
TOTAL		72 ORANG

Sumber : Arsip BAPENDA

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa pada ke-3 bidang pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung memiliki jumlah karyawan sebanyak 72 karyawan. Pada bidang Penagihan dan Keberatan terdapat karyawan sebanyak 22 karyawan, pada bidang P2O (Perencanaan, Pengendalian, dan Operasional) terdapat sebanyak 19 karyawan, dan pada bidang Sekretariat terdapat sebanyak 31 karyawan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian, pengambilan sampel dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar sebagai representatif (dapat mewakili) karakter dari populasi penelitian secara keseluruhan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono 2018:81).

3.3.3 Teknik sampling

Menurut Sugiyono (2020:81) menyatakan Teknik sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel, yang mana digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *non probability*.

Arikunto (2019:104) mengatakan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2019:85).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:455) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono, (2019: 142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Teknik penelitian ini dilakukan peneliti dengan langsung turun ke lapangan untuk menyebarkan kuisisioner dan dapat di sebarakan melalui media elektronik seperti WhatsApp dengan menggunakan Google Gform yang link formulir nya disebarakan kepada seluruh karyawan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung.

2. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku secara langsung dilokasi untuk mengetahui apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung.

3. Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2019: 291) mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Referensi-referensi tersebut dapat didapatkan berupa buku, literatur, artikel, jurnal, dan situs-situs yang tersedia di internet.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, dengan data yang telah dikumpulkan tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau kecil pengaruh variabel independent, yaitu disiplin kerja (X_1) dan kompensasi (X_2), terhadap variabel dependent yaitu Kinerja Pegawai (Y).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu metode yang ditujukan untuk menunjukkan seberapa besar ketepatan dan kesesuaian antara objek yang sudah ditentukan dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019:176) menjelaskan bahwa validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Penentuan valid atau tidak valid nya suatu item ditentukan jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi apabila nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor item

ΣY	= Jumlah skor total (seluruh item)
ΣX^2	= Jumlah kuadrat pada masing- masing skor X
ΣY^2	= Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y
ΣXY	= Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan variabel Y

validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019:215) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu metode untuk mengetahui bagaimana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta melihat seberapa besar konsistensi dari hasil pengukuran yang diuji secara berulang. Menurut Sugiyono (2019:268) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan *software* IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Uji reabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* ini mempunyai tingkat reliabilitas yang memenuhi apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan sebesar 0,6 maka alat ukur dapat dikatakan reliabel. Skala ini dikelompokkan dalam lima kelompok rentang nilai yaitu sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Menurut (Sugiyono:2019) suatu item dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Untuk menghitung sejauh mana tingkat reliabilitas suatu penelitian yang dilakukan, maka perhitungan reliabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Pertanyaan atau alat ukur yang sudah dinyatakan valid, selanjutnya disusun ulang
2. Pertanyaan bernomor ganjil semuanya dipisahkan dari pertanyaan yang bernomor genap. Kedua kelompok tersebut kemudia masing-masing dijumlahkan
3. Korelasikan jumlah skor pernyataan ganjil dengan jumlah skor genap, dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r = Reliabilitas

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB^2$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hasil korelasi antara total pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, kemudian masukan ke dalam rumus Spearman brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,6

Setelah nilai reliabilitas sudah diketahui maka langkah selanjutnya, nilai yang sudah didapatkan dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pada pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai *rhitung* > dari *rtabel*, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai *rhitung* < dari *rtabel*, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien

reliabilitas kurang dari 0,6 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis pengumpulan data primer atau sekunder dan mengolahnya untuk menarik kesimpulan untuk pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2019:147) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif merupakan suatu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salahsatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian. Menurut Sugiyono (2019:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui niali vairabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Adapun skala *likert* digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentnang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:86). Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan skala *likert* yang umumnya sudah banyak digunakan pada suatu penelitian. Jawaban setiap item instrumen dalam skala likert mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala *likert*:

Tabel 3. 3 Skala Likert

No	Alternative jawaban	Bobot nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2019:94)

Seluruh pertanyaan yang berhubungan dengan variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh insturmen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Dalam melakukan analisis pada setiap pertanyaan atau indikator, dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator dijumlahkan, maka peneliti membuat garis kontinum. Menetapkan skor rata-rata lalu jumlah pertanyaan dikalikan dengan jumlah responden. Seperti pada cara perhitungan berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah nilai skor rata-rata diketahui, maka selanjutnya hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari

responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jelang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : $5 - 1 = 4$

Rentang Skor : $\frac{5 \times 1}{5} = 0,8$

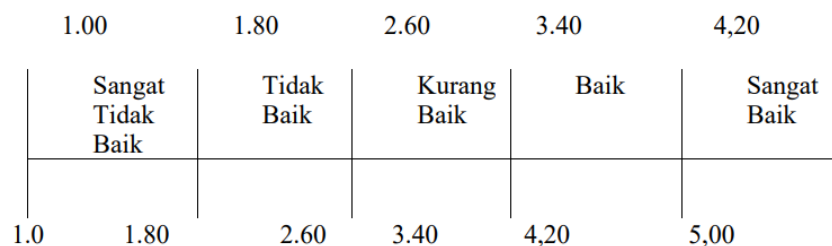
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/ Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik/ Rendah
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/ Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2019:134)

Pengelompokan nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum, seperti pada gambar dibawah ini:



Sumber : Sugiyono (2019)

Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan suatu analisis yang digunakan dengan tujuan membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan hitungan statistik. Menurut Sugiyono (2019:53), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (Uji MSI)*

Data yang diperoleh sebagai hasil penyebaran dari kuesioner bersifat ordinal, maka agar analisis dapat dilakukan maka skala pengukurannya harus dinaikkan ke skala pengukuran yang lebih tinggi, yaitu skala pengukuran interval agar dapat diolah lebih lanjut. Untuk itu maka digunakan *Method of Successive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$sv = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Keterangan:

SV (*Scale Value*) = Rata-rata Interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus.

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

Catatan, nilai SV terkecil atau nilai negative terbesar diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti agar mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y), apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Menurut Sugiyono (2020:213) menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2020:258) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja Pegawai

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X₁ = Variabel Disiplin Kerja

X₂ = Variabel Kompensasi

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi variabel independen

ε = *Standart error*/epsilon (variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2019:277) “korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat”. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel lain naik maka variabel lain akan turun.

Analisis ini yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Pada koefisien korelasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{J_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

J_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

∑ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 dan Y.
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1 , X_2 dan Y.
- Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel Disiplin Kerja (X_i) dan

Kompensasi (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Menurut Ghozali (2021:147) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan, nilai determinasi sebesar 0, artinya variabel-variabel independen hanya memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependennya. Terdapat langkah-langkah perhitungan dalam koefisien determinasi dan dibagi menjadi 2 dua jenis yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Disiplin Kerja (X_1) dan Kompensasi (X_2) serta Kinerja Pegawai (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = kuadrat dari koefisien berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen,

dimana variabel independen lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), artinya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel *dependent* kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Pada penelitian ini peneliti membuat kuesioner mengenai variabel Disiplin Kerja, Kompensasi, dan Kinerja Pegawai. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang

sudah di tetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti keterangannya sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan
- S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan
- KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan
- TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan
- STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung yang berada di Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dimulai dari periode bulan Februari tahun 2024 hingga selesai.